

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai rangkaian dari kebijakan Merdeka Belajar. Sebelum diluncurkan secara luas, sejak tahun ajaran 2022/2023 kurikulum merdeka belajar telah diimplementasi 2.500 sekolah yang telah menerapkan Program Sekolah Penggerak (PSP) sebagai bagian dari pembelajaran dengan paradigma baru. Tidak hanya di sekolah penggerak, kurikulum ini juga diluncurkan di sekolah lainnya. Menurut data Kemdikbudristek tahun 2022, sebanyak 143.265 sekolah yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka. Jumlah ini akan terus meningkat seiring mulai diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di jenjang TK, SD, SMP, hingga Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA).

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan mendalami kompetensi. Guru juga memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proses belajar diharapkan lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual misalnya isu lingkungan, kesehatan dan lainnya

untuk mendukung perkembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Guru juga diharapkan melakukan pembelajaran sesuai tahap capaian dan perkembangan siswa.

Kurikulum merdeka belajar dirancang sebagai bagian dari upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama dihadapi. Krisis ini ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa, terutama pada pelajaran matematika. Perubahan kurikulum tersebut juga menuai pro dan kontra bagi sebagian pihak. Kurikulum merdeka dinilai kurang matang dalam persiapannya sehingga perlu dilakukan pengkajian dan evaluasi yang lebih mendalam agar efektif dan tepat dalam penerapannya. Sistem pendidikan dan pengajaran yang belum terencana dengan baik, para guru pun masih kesulitan pada penerapan profil pelajar pancasila. Selain itu, kurangnya sumber daya manusia dan sistem yang belum terstruktur juga menjadi penghambat atas kesiapan perubahan kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Ngadirojo, gaya belajar setiap siswa berbeda-beda sehingga hasil belajar dan pemahaman pada materi ajar pun tentu berbeda-beda. Beberapa siswa memiliki gaya belajar secara aktif mereka lebih cenderung tertarik belajar secara kelompok, dengan cara mencoba menyelesaikan suatu masalah bersama-sama. Selain itu, beberapa siswa lebih cenderung merasa efektif ketika belajar secara mandiri, beberapa siswa juga merasa lebih efektif dalam belajar menggunakan gaya belajar visual verbal.

Berbagai kendala lainnya terkait dengan literasi, referensi, akses digital,

kompetensi guru, dan pengelolaan waktu. Menurut pengamatan peneliti beberapa guru masih mengandalkan buku paket, baik buku siswa maupun buku guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Pada kurikulum merdeka siswa diberikan kesempatan belajar secara mandiri dimana saja dan kapan saja sesuai kebutuhan serta kemampuan guru dan siswa, hal ini yang dirasa kurang efektif pada pembelajaran matematika yang menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan juga latihan soal. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 yang lebih mengutamakan pembelajaran di kelas sehingga guru dan siswa saling berinteraksi dalam proses pembelajaran. Pada kurikulum 2013 mengutamakan empat aspek yaitu, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan aspek perilaku, sedangkan kurikulum merdeka belajar lebih mengutamakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kurikulum memberikan pengaruh bagi dunia pendidikan untuk mencapai proses dan hasil belajar (Nurwiatin, 2022: 472-487). Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Rumusan tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain kurikulum, gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Gaya belajar merupakan cara mengendalikan berbagai metode belajar yang disukai yang mungkin dirasa lebih efektif (Ni'mah, 2022: 33-45). Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai siswa. Pada umumnya,

dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari kepribadian, termasuk kemampuan kognitif dan psikologis latar belakang kehidupan, serta pengalaman pendidikan. Menurut Felder Silverman gaya belajar siswa dikategorikan menjadi empat dimensi yaitu, aktif/reflektif (pemrosesan), *sensing/intuitive* (input), visual/verbal (persepsi), *sequential/global* (kepahaman).

Berdasarkan masalah di atas, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan kurikulum merdeka dan gaya belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan penerapan kurikulum merdeka belajar dan siswa yang menggunakan penerapan kurikulum 2013?
2. Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat interaksi antara penerapan kurikulum merdeka belajar dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara penerapan kurikulum merdeka belajar dan penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar
3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara penerapan kurikulum merdeka belajar dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Secara teoritis dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut, dengan tema yang sama akan tetapi dengan metode dan teknis yang berbeda
 - b. Dalam penelitian ini dapat diketahui permasalahan yang dialami siswa dalam penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar matematika siswa
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk memperbaiki masalah-masalah dalam pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas dan hasil belajar

meningkat

b. Bagi Guru

Guru dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, merancang pembelajaran secara matang, dan dapat mengidentifikasi kesulitan siswa dalam pembelajaran

c. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan proses dan hasil belajar dengan penerapan gaya belajar yang sesuai sehingga mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal

d. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam menganalisis masalah-masalah yang ada sebagai bekal calon pendidik untuk terjun ke dunia pendidikan

